

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem atau tujuan Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2003: 12-13)

Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan, artinya seseorang yang melakukan usaha belajar tentu di arahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana tujuan yang ingin dicapai siswa bermacam-macam, salah satu diantaranya adalah ingin mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Kenyataan ini tidak bisa dipungkiri, karena setiap siswa pasti menginginkan prestasi yang baik. Pencapaian prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi sangat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kesehatan badan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, perhatian dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal dapat tercapai tidak terlepas dari peran orang tua dan guru. Orang Tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Pada umumnya murid atau siswa adalah merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa agar dapat mandiri. Kemandirian anak harus dibina sejak dini jikalau kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh.

Kemandirian siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan kemandirian yang dimiliki diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu baik disekolah maupun dirumah, maupun buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah, dan lain sebagainya. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mengembangkan kemampuan kognitif tinggi, hal ini disebabkan siswa menjadi terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada, serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugilar (2000: 25) merangkum pendapat Guglielmino, West & Bentley menyatakan bahwa karakteristik

individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri sebagai siswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Selain kemandirian belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar siswa. Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah dan masyarakat. Di sini, lingkungan keluarga yaitu (ayah dan ibu) lah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak. Perhatian dari orang tua juga penting peranannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu. Orang tua acapkali memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua, sehingga anak mendapat kemudahan dalam belajar dan termotivasi untuk meraih prestasi. Sedangkan lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu untuk bersaing meraih prestasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Kemandirian belajar siswa dan lingkungan belajar siswa diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar.
3. Pencapaian kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah.
4. Pencapaian hasil belajar siswa yang belum optimal karena adanya pengaruh lingkungan belajar kurang sesuai.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti, maka ruang lingkup masalah terbatas pada:

1. Kemandirian belajar adalah kemandirian belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS.
2. Lingkungan belajar siswa adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Prestasi belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada nilai semester I mata pelajaran IPS siswa kelas V tahun pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat disampaikan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tujuan sangat penting karena dengan tujuan tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keberhasilan penelitian yang dilakukan.

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan baik yang bersifat teoretis maupun yang praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk gambaran mengenai pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS.
 - b. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian lebih lanjut yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dan arahan yang disampaikan oleh guru dan orang tua kepada siswa atau anak agar lebih memahami pentingnya kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
 - b. Dapat menjadi sumbangan bagi guru dalam rangka pembinaan siswa agar dapat menanamkan sikap kemandirian baik di sekolah maupun di masyarakat.
 - c. Dapat menjadi sumbangan bagi guru dalam rangka pembinaan siswa supaya prestasi belajar siswa meningkat